I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah perkebunan. Menurut Undang-Undang No 18 tahun 2004, perkebunan adalah kegiatan mengusahakan tanaman tertentu, baik tanaman semusim atau tahunan, pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan hasil tanaman, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen, untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha dan masyarakat Seiring perkembangan zaman, sektor pertanian tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi berperan juga sebagai bahan baku agroindustri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Peningkatan ataupun penurunan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh tenaga kerja yang tercakup didalamnya

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) berasal dari benua afrika. Kelapa sawit banyak di jumpai di hutan hutan tropis Negara kamerun, pantai gading, Ghana, Liberia, Nigeria dan lainnya. Kelapa sawit sebagai sumber penghasil minyak nabati memegang peranan penting bagi perekonomian negara. Penanaman kelapa sawit umumnya dilakukan di negara dengan beriklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi (minimum 1.600mm/tahun). Perkembangan industri kelapa sawit di negara beriklim tropis telah didorong oleh potensi produktivitas yang sangat tinggi. Pasalnya, kelapa sawit memberi hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan tanaman lainnya. Selain itu, hasil panen kelapa sawit ternyata menghasilkan dua jenis minyak, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak sawit kernel (inti). Kedua minyak tersebut sangat di nikmati oleh pasar global. Badan Pusat Statistik Nasional (2014)

Pemanenan buah kelapa sawit adalah kegiatan pemotongan tandan buah dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Secara umum pengelolaan panen

adalah bagaimana menentukan panen yang tepat untuk mendapatkan kadar minyak yang tinggi dengan kadar asam lemak basah (ALB) yang rendah. Cara yang tepat akan mempengaruhi kuantitas produksi (ekstraksi), sedangkan waktu yang tepat akan mempengaruhi kualitas produk. Memanen kelapa sawit merupakan kegiatan yang penting pada pengelolaan kelapa sawit, keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman, sebaliknya kegagalan panen akan mempengaruhi kuantitas produksi. Sedangkan waktu yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi, kegiatan panen kelapa sawit meliputi persiapan panen, kriteria matang panen, cara pelaksanaan panen, rotasi dan sistem panen, kerapatan panen, penanganan buah selepas panen, pemeriksaan panen, pengangkutan TBS ke pabrik.

Kelapa sawit mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1848 oleh pemerintah belanda. kelapa sawit mulai di budidayakan secara komersial dengan membuat perkebunan. Pada masa penjajahan belanda, perkebunan kelapa sawit maju pesat hingga mampu menggeser dominasi ekspor di Negara afrika.

Tabel I.1 Luas lahan dan Produksi komoditas Perkebunan di Provinsi Sumatera Utara

Komoditas	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)
kelapa sawit	1.201.452,50	15.832.922,56
Kopi	61.063,35	48.646,44
Karet	591.262,92	54.236,45
Kelapa	113.315,53	94.894,53

Sumber : BPS Sumut, 2017

Data statistik perkebunan tahun 2017 menunjukkan, detail lahan perkebunan Tanaman kelapa sawit tercatat paling luas atau 1.201.452,5 hektare dengan produksi 15.832.922,56 ton atau 3.483.242,96 ton dalam bentuk CPO. Kemudian disusul karet seluas 591.262,92 hektare dengan jumlah produksi 541.236,45 ton. Adapun kopi produksinya sudah mencapai 48.646,44 ton dari luas 61.063,35 hektare serta kelapa dengan produksinya 94.894,57 ton dari luas lahannya 113.315,53 hektare. Dengan jumlah luas lahan tersebut maka dapat menampung lebih banyak tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan lebih luas.

Tabel I.2 Struktur Biaya Produksi per Hektar Usaha Perkebunan Kelapa Sawit 2014

Uraian	Kelapa Sawit
	%
1. Benih/Penyisipan/Tanaman Pelindung	**1.10**
2. Pupuk	**18.44**
3. Stimulan	**0.05**
4. Pestisida	**2.33**
5. Upah Tenaga Kerja	**31.71**
a. Pengolahan Lahan	1.58
b.Penanaman pohon pelindung	0.01
c. Penanaman tanaman perkebunan	0.43
d. Pemeliharaan	6.01
e. Pemupukan	2.52
f. Pengendalian OPT	1.31
g. Pemanenan	19.85
6. Sewa Lahan	30.97
7. Sewa alat dan sarana	2.38
8. Bahan Bakar	1.54
9. Jasa Pertanian	1.61
10. Pengeluaran lainnya	9.85

Sumber: BPS Indonesia, 2014

Menurut data BPS Indonesia tahun 2014 Penghitungan ongkos dan biaya pada Kelapa sawit adalah seluruh ongkos dan biaya yang dikeluarkan selama setahun yang lalu per hektar, Ongkos/biaya yang dicatat adalah biaya yang benar-benar telah digunakan (bukan jumlah yang dibeli/disimpan) selama setahun yang lalu. Benih, tanaman pelindung, pupuk, stimulan, dan pestisida yang bukan pembelian diperkirakan nilainya sesuai harga setempat.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan adanya tenaga kerja dalam perusahaan diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan, maka diperlukan tenaga kerja yang produktif dalam bekerja dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena tenaga kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda dengan factor produksi lainnya yang bersifat pasif, seperti : modal, bahan baku, mesin dan tanah. Tenaga kerja memiliki kemampuan bertindak aktif, mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi. Pada dasarnya tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Ada dua yang termasuk dalam angkatan kerja, yaitu golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. (Sumarsono, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2009) yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja adalah :

1. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja, yaitu :
   a. Mereka yang dalam seminggu sebelum pencacahan melakukanpekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, yang lamanya bekerja paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.
   b. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, tetapi mereka adalah : pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja, karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan sementara kegiatan mereka.
2. Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan, yaitu :

a. Mereka yang belum pernah bekerja, tetapi saat ini sedang berusaha mencari pekerjaaan.
b. Mereka yang sudah pernah bekerja, tetapi pada saat pencacahan mereka menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.
c. Mereka yang dibebas tugaskan dan sedang berusahamendapatkan pekerjaaan.

B. Rumusan Masalah

Tenaga kerja pada perusahaan perusahaan seperti perkebunan umumnya adalah karyawan, yang salah satunya adalah karyawan panen. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi kelapa sawit adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM), yaitu dengan menciptakan SDM yang memiliki kemampuan memadai dan menguasai bidang kerjanya. Peningkatan dan penurunan produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen setiap bulan selalu mengalami dinamika kenaikan dan penurunan. Produktivitas tenaga kerja panen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jumlah tanggungan, masa kerja, teknologi, dan premi. Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit sangat penting bagi perusahaan karena dapat menambahkan hasil produksi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit.
2. Berapa rata rata produktivitas perhari yang dihasilkan pekerja panen.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan yang di harapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen.
2. Untuk mengetahui rata rata produktivitas perhari yang dihasilkan pekerja panen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peniliti

   Sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja panen serta menyelesaikan studi derajat sarjana jurusan social ekonomi pertanian INSTIPER Yogyakarta

2. Bagi Pembaca

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan keilmuan dengan hal yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja.

3. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan untuk melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perusahaan dalam hal produktivitas tenaga kerjanya.